



---

## MEMBANGUN JIWA BERWIRUSAHA UNTUK MENAMBAH PENGHASILAN KELUARGA IBU-IBU DI PIA ARDHYA GARINI KOMPLEK GARUDA LANUD RSN PEKANBARU

Oleh:

Liga Febrina<sup>1</sup>, Nia Anggraini<sup>2</sup>, Erfa Okta Lussianda<sup>3</sup>, Dodi Agusra<sup>4</sup>, Jusmarni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen, STIE Persada Bunda

E-mail: <sup>1</sup>[ligafebrina1986@gmail.com](mailto:ligafebrina1986@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 19-09-2023

Accepted: 22-10-2023

### Keywords:

Wirausaha, UMKM, Jiwa

Bisnis

**Abstract:** Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru merupakan salah satu wadah organisasi perempuan dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari lulusan SLTA sampai dengan perguruan tinggi dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru sebagian besar ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif sehingga dapat menambah penghasilan keluarga, dikarenakan kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum Ibu-ibu komplek Lanud RSN Pekanbaru tersebut dalam menambah penghasilan keluarga dengan memiliki usaha produktif di kawasan perumahan mereka. Kaum ibu-ibu komplek Lanud RSN Pekanbaru dapat diberdayakan sebagai anggota masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif yang bertujuan untuk membangun jiwa berwirausaha mereka dan dapat memperluas lapangan kerja guna menambah penghasilan keluarga. Maka dengan demikian, kaitannya dengan upaya program pengembangan kewirausahaan untuk mendorong tumbuh dan kembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa pelatihan dan penyuluhan membangun jiwa berwirausaha. Platform yang digunakan sebagai materi pendampingan adalah, dengan ceramah, diskusi, dan service learning. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan diawali dengan observasi berupa tanya jawab dengan ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi. Setelah itu peserta pelatihan dan penyuluhan dibekali dengan materi dan pengetahuan langsung terkait membangun jiwa wirausaha,, selanjutnya



*kegiatan tersebut dimonitoring dan divalusi guna memantapkan peserta pelatihan dalam pemahamannya terhadap materi pelatihan dan penyuluhan.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk berkomitmen penuh mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Salah satu upaya pemerintah tersebut adalah melalui program pengembangan kewirausahaan untuk mendorong tumbuh dan kembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering di singkat dengan UMKM. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dimulai dengan mensejahterakan rumah tangga salah satunya bisa dengan memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga untuk dapat berwirausaha sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan meningkatnya penghasilan rumah tangga maka upaya pemerintah mensejahterakan rakyat sedikit demi sedikit terlaksana.

Menurut Zimmer dalam wedayanti (2016) Mengatakan bahwa Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kreativitas dan keinovasian yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi setiap hari. Sedangkan Menurut Rusdiana (2014), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kreativitas seseorang yang memiliki sikap, semangat, perilaku dan kemampuan untuk berinovasi dalam memecahkan permasalahan serta menciptakan peluang-peluang yang ada sehingga menciptakan produk baru dan memasarkan produk tersebut sehingga memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk memperoleh keuntungan yang besar tersebut maka perlulah adanya suatu peluang usaha dimana peluang usaha itu adalah sebuah kesempatan untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis serta mendapatkan keuntungan dengan strategi yang telah ditetapkan. Untuk itu peluang tersebut tidak boleh dilewatkan begitu saja bagi seseorang yang memiliki jiwa entrepreneur.

Ada empat macam model program pengembangan kewirausahaan UMKM yang dibuat oleh pemerintah yaitu model diklat terapan dengan program inkubasi bisnis, paket pelatihan, pendidikan kompetensi dan studi perbandingan. Untuk membantu pemerintah mensejahterakan rakyat dengan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, maka upaya memberikan pelatihan dan penyuluhan membangun jiwa berwirausaha dirumah tangga merupakan bagiannya. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat ibu-ibu rumah tangga menjadi terdidik, terlatih, dan mempunyai pendapatan sendiri dengan memiliki usaha kegiatan produktif dirumah dari keahlian dan kepandaian yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru merupakan salah satu wadah organisasi perempuan dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari lulusan SLTA sampai dengan perguruan tinggi dan sebagian besar adalah ibu rumah



tangga. Kaum ibu-ibu Pia Ardhya Garini Garuda Lanud RSN Pekanbaru dapat diberdayakan sebagai anggota masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif yang bertujuan untuk membangun jiwa berwirausaha mereka dan dapat memperluas lapangan kerja guna menambah penghasilan keluarga. Maka dengan demikian, kaitannya dengan upaya program pengembangan kewirausahaan untuk mendorong tumbuh dan kembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa pelatihan dan penyuluhan membangun jiwa berwirausaha.

Sebagian masyarakat menganggap kain perca atau limbah konveksi atau kain sisa guntingan pembuatan pakaian merupakan kain yang tidak berguna lagi, bahkan sebagian besar penjahit dan konveksi membuang dan membakar bahan kain sisa potongan pakaian tersebut. Sebenarnya kain perca dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang unik dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga menjadi barang yang bermanfaat. Sangat banyak jenis barang yang dapat di daur ulang dari keterampilan pemanfaatan kain perca untuk dijadikan berbagai macam kerajinan tangan.

Salah satunya adalah pembuatan tempat tisu dari kain perca. Proses pembuatannya pun cukup mudah. Alat produksi dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit. Alternatif keterampilan kain perca ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk membangun jiwa berwirausaha mereka sekaligus merintis usaha karena mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasarannya juga sangat terbuka lebar karena tempat tissue pastinya dibutuhkan setiap orang untuk memperindah tampilan tissue tersebut.

Kegiatan produksi kain perca sebagai tempat tissue ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dan sangat tidak mengganggu aktivitas mereka dirumah. Pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, rumah tangga sejahtera dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan lapangan, Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang cukup banyak dirumah dan ingin mempunyai tambahan penghasilan keluarga. Karena rasanya sia-sia jika banyak waktu luang tetapi tidak dimanfaatkan untuk memproduksi sesuatu yang unik dan memiliki nilai ekonomi. Sehingga menghasilkan uang untuk menambah penghasilan keluarga. Ibu-ibu di wilayah ini juga sangat membutuhkan pengetahuan untuk membangun jiwa berwirausaha mereka dan sekaligus membuat mereka terampil terhadap keterampilan menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai ekonomi serta dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha kegiatan produktif baru. Untuk itu perlu membekali diri Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan **“Membangun Jiwa Wirausaha Untuk Menambahkan Penghasilan Keluarga”**

## METODE



Metode yang digunakan pada penyuluhan dan pelatihan membangun jiwa wirausaha untuk menambahkan penghasilan keluarga yaitu dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi langsung serta pendampingan atau *service learning*. Untuk metode ceramah sesuai pendapat (Abuddin Nata) 2011 mengatakan bahwa penyajian materi yang dilakukan oleh guru/tutor dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta. Pada metode ini penyaji memberikan informasi terkait kewirausahaan yang dapat membantu penghasilan rumah tangga atau keluarga.

Dilanjutkan dengan pendampingan *service learning* dimana (Maurice 2010) berpendapat bahwa *service learning* adalah bagaimana menyampaikan cara mengajar dan belajar yang saling berhubungan antara tindakan positif serta bermakna bagi masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai masyarakat. *Service learning* yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pelayanan kepada peserta pelatihan dengan melakukan dan memberikan pendampingan yang digunakan untuk mendampingi peserta PkM agar dapat mengikuti proses pelatihan secara bersama dalam memahami tentang wirausaha dan menumbuhkan jiwa sebagai seorang entrepreneur sehingga peserta dapat fokus dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berdampak positif serta bisa menjadi seorang enterpreneur sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga.

Pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada pelatihan dan penyuluhan diantaranya, tahap persiapan, tahap pembekalan materi, tahap monitoring, dan tahap evaluasi. Berikut gambaran setiap tahapannya.



**Gambar 1. Tahap-tahap Pengabdian**

1. Tahap pertama, pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan semua kegiatan mulai dari observasi dan wawancara kepada ketua persatuan Ibu – ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru, ini kegunaannya adalah untuk menggali informasi serta untuk menentukan permasalahan yang ada pada persatuan Ibu-ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN
2. Tahap kedua, pada tahap kedua ini adalah pemberian pembekalan materi dan pendampingan kepada Ibu-ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru. Pembekalan materi ini meliputi 1. Menggali motivasi Ibu-ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru, 2. Pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, 3. Pengetahuan dasar tentang UMKM, 4. Menumbuhkan jiwa wirausaha, 5. Pembuatan pendampingan produk. Pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek.



3. Tahap ketiga, pada tahap ini merupakan tahap monitoring dimana pada tahap ini melakukan pemantauan kepada Ibu-ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru terkait progress pemahaman materi penyuluhan dan tehnik pembuatan sebuah produk dengan melakukan sesi tanya jawab, apakah materi yang disampaikan sudah diterima dengan baik atau tidak.
4. Tahap keempat, yaitu pada tahap ini adalah melakukan evaluasi dari seluruh tahap yang telah dilakukan oleh Ibu-ibu Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru. Dari tahap evaluasi ini akan menghasilkan data kuantitas untuk perbandingan hasil sebelum dan sesudah menerima penyuluhan dan pelatihan terkait membangun jiwa Wirausaha untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

## HASIL

Setelah melalui serangkaian kegiatan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang sudah disusun. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal pelatihan dan penyuluhan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta pelatihan dan penyuluhan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri pembuatan tempat tisu dari kain perca yang telah diajarkan.

Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pengabdian yang berupa pelatihan dan penyuluhan keterampilan ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang membangun jiwa berwirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran produk tempat tisu. Modul pelatihan berisi tentang materi tentang kewirausahaan, bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan tempat tisu dari kain perca. Pada pelaksanaan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan produk, sehingga didapatkan produk yang tepat dan memberikan hasil optimal.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Hal ini juga dapat dilihat dari pemahaman para ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru tentang materi kewirausahaan dan cara pembuatan tempat tisu dari kain perca. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus dilakukan setelah pelatihan dan penyuluhan ini berakhir sehingga kegiatan ekonomi yang akan dilakukan dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga dan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan dan penyuluhan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Catatan harian dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini terbagi ke dalam 4 sesi. Setiap sesi akan dijelaskan sebagai berikut :

### Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan adalah wawancara dengan Ketua Ibu-ibu Pia



Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru, ini bertujuan untuk melihat apa yang dibutuhkan oleh Ibu-ibu tersebut terkait pelatihan yang akan diberikan, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat Ibu-ibu tersebut memiliki waktu yang banyak namun tidak produktif, maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat membuat penyuluhan dan pelatihan terkait Membangun Jiwa Wirausaha untuk Menambah Penghasilan Keluarga. Ini berguna sekali bagi Ibu-ibu tersebut karena mereka bisa melatih dirinya menjadi seorang entrepreneur dengan membuat sebuah produk yang bisa dijual Kembali, sehingga bisa membantu pendapatan perekonomian keluarga.

### **Pembekalan Materi**

Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan ilmu entrepreneur, memperkenalkan entrepreneur yang sederhana kepada peserta pelatihan serta memberi motivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha peserta pelatihan. dengan harapan peserta memahami dan tumbuh keinginan untuk mulai memikirkan melakukan kegiatan usaha dan menumbuhkan kreatifitas mereka.

Selanjutnya peserta diperkenalkan tentang dunia wirausaha, pengetahuan dasar tentang UMKM, menumbuhkan jiwa wirausaha, dan pembuatan pendampingan produk peluang usaha yang bagus, Untuk kegiatan ini dilakukan dengan cara memaparkan materi dengan semenarik mungkin sehingga peserta pengabdian antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selain pemaparan materi juga memberikan pelatihan pembuatan sebuah produk yang nantinya akan menjadi pedoman Ibu-ibu untuk membuat produk yang akan dipasarkan.

### **Hasil Pelatihan SPA Terapist Hospitalitas Difabel Kota Denpasar**



**Gambar 2. Foto Sesi Pemaparan Materi**

### **Monitoring**

Pada tahap monitoring ini adalah melakukan pengamatan dan pemantauan kepada seluruh peserta terkait progress pemahaman materi penyuluhan dan pelatihan. Tahap monitoring dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, dimana pemateri memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan, apakah materi atau ilmu yang disampaikan sudah dapat diterima dengan baik atau tidak.



**Gambar 3. Foto Melakukan Monitoring dengan Peserta**

### **Dampak/Evaluasi**

Dampak dari penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian yang diberikan pada Ibu-ibu Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru dapat dilihat bahwa peserta telah memiliki semangat dan kemampuan dalam membuat sebuah produk. Bahkan ada beberapa peserta yang telah mencoba mengembangkan dan memasarkan produk yang telah dibuatnya.



**Gambar 4. Foto Hasil Produk**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana dan setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dari koordinasi, penyuluhan dan pelatihan mendapatkan sambutan yang baik dari Mitra (Pia Ardhya Garini Komplek Garuda Lanud RSN Pekanbaru). Mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha dan telah memiliki keterampilan tentang pembuatan tempat tisu dari kain perca. Lebih lanjut peserta juga telah memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan berakhir sehingga dapat membantu menopang perekonomian keluarga rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anwar, 2007, Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan), Bandung: Alfabeta
- [2] DIY tempat tisu dari kain (Online) <https://www.youtube.com/watch?v=oLAl5uTQw5s>
- [3] Hadinoto, Soetanto dan Retnadi, Djoko. 2007. Micro Credit Challenge, Cara Efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran Indonesia. Jakarta : Elex Media Komputindo
- [4] Nitisusastro, Mulyadi. 2015. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Alfabeta.
- [5] Machasin. 2009. Membangun Mentalis Wirausaha, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Maurice. 2010. Service Learning Handbook. North Carolina: Guilford Country School. Diakses di [www.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf](http://www.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf)
- [7] Pakis, Emrizal. 2010. Strategi Penanggulangan Kemiskinan dan Pengembangan SDM di Propinsi Riau, Makalah disampaikan pada Acara Seminar Sehari ' Sentralisasi Fiskal, Kemiskinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Hotel Pangeran, Pekanbaru.
- [8] Wedayanti, N.P.A.A., & Giantari, I.G.A.K. 2016. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 05, No. 01, 2016: 533-560.